

SKRIPSI
INTERDEPENDENSI TOKOH DALAM NOVEL *LA VIE*
DEVANT SOI

Disusun dan diajukan oleh

FENNI HARIANI

F31116302



DEPARTEMEN SAstra PRANCIS
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

INTERDEPENDENSI TOKOH DALAM NOVEL *LA VIE DEVANT SOI*

Disusun dan diajukan oleh:

FENNY HARIANI

F31116302

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin pada tanggal 09 Februari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Mengetahui,

Pembimbing Utama,



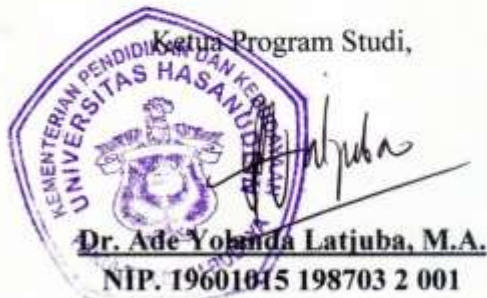
Dr. Prasuri Kuswarini, M.A
NIP. 196301271992032001

Pembimbing Pendamping



Dr. Andi Faisal Paskori S.S. M.Hum.
NIP. 197303271999031002

Ketua Program Studi,



Dr. Ade Yohana Latiuba, M.A.
NIP. 19601045 198703 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fenni Hariani

NIM : F31116302

Jurusan / Program Studi : Sastra Prancis/S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

INTERDEPENDENSI TOKOH DALAM NOVEL LA VIE DEVANT SOI

adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Makassar, 07 Februari 2021

Yang membuat pernyataan

A green and yellow postage stamp with the text 'METERAI TEMPEL', '6000', and 'RUPIAH' is visible. A black ink signature is written over the stamp.

FENNI HARIANI

F31116302

ABSTRAK

Fenni Hariani (F31116302), **Interdependensi Tokoh dalam Novel *La Vie Devant Soi* karya Roman Gary**, dibimbing oleh Dr. Prasuri Kuswarini, M.A. dan Dr. Andi Faisal Paskori S.S.M. Hum.

Penelitian ini berjudul “Interdependensi Tokoh dalam novel *La Vie Devant Soi* Karya Roman Gary”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan latar dalam novel *La Vie Devant Soi*, menjelaskan hubungan antar tokoh dan menganalisis pengaruh latar terhadap hubungan interdependensi tokoh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan berupa data yang ada dalam novel yang berjudul *La Vie Devant Soi* karya Roman Gary, yang terbit pada tahun 1975 yang terdiri dari 273 halaman. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, frasa dan kalimat yang menggambarkan hubungan antar tokoh dan pengaruh latar terhadap terbentuknya hubungan ketergantungan antar tokoh. Landasan teori yang digunakan adalah tokoh dan penokohan, teori latar dan teori interdependensi. Berdasarkan analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa tinggal dalam satu lingkungan yang sama yaitu lingkungan para imigran dan memiliki perasaan senasib karena kebutuhan hidup pada akhirnya hubungan yang terjalin berubah menjadi hubungan interdependensi atau saling ketergantungan, seperti yang terjadi pada tokoh Momo dan Madame Rosa. Tokoh yang terlibat dalam hubungan seperti itu akan melakukan berbagai macam cara untuk mempertahankan hubungan mereka.

Kata Kunci: novel, tokoh, latar, hubungan, ketergantungan

ABSTRACT

Fenni Hariani (F31116302), **Interdependence of Characters in the novel *la vie devant soi* by Roman Gary**, under the guidance of Dr. Prasuri Kuswarini, M.A. and Dr. Andi Faisal Paskori S.S.M. Hum.

This research is entitled "Interdependence of Characters in *La Vie Devant Soi* by Roman Gary". The purpose of this research is to describe the setting in the novel *La Vie Devant Soi*, to explain the relationship between the characters and to analyze the influence of the background on the character's interdependence relationship. This research uses descriptive qualitative research methods. The data source used is in the form of data in the novel entitled *La Vie Devant Soi* by Roman Gary, which was published in 1975 which consists of 273 pages. Data collected in the form of words, phrases and sentences that describe the relationship between characters and the influence of the background on the formation of dependency relationships between characters. The theoretical basis used is character and characterization, background theory and interdependence theory. Based on the data analysis, it is concluded that living in the same environment, namely the environment of immigrants and having a feeling of the same fate because the necessities of life, in the end, the relationship that exists turns into an interdependent relationship, as happened to the characters Momo and Madame Rosa. Characters who are involved in such relationships will do various ways to maintain their relationship.

Keywords: novel, character, setting, relationship, dependence

Résumé de Mémoire

Fenni Hariani (F31116302), **Interdépendence de Figure dans le roman *La vie Devant Soi* de Roman Gary**. Guide par Dr. Prasuri Kuswarini. M.A et Dr. Andi Faisal Paskori S.S. M.Hum.

Cette recherche s'intitule "Interdépendance des personnages dans *La Vie Devant Soi* de Roman Gary". Le but de cette recherche est de décrire le décor du roman *La Vie Devant Soi*, d'expliquer la relation entre les personnages et d'analyser l'influence de l'arrière-plan sur la relation d'interdépendance du personnage. Cette recherche utilise des méthodes de recherche qualitative descriptive. La source de données utilisée se présente sous la forme de données dans le roman intitulé *La Vie Devant Soi* de Roman Gary, qui a été publié en 1975 et compte 273 pages. Données collectées sous forme de mots, d'expressions et de phrases décrivant la relation entre les personnages et l'influence de l'arrière-plan sur la formation de relations de dépendance entre les personnages. La base théorique utilisée est le caractère et la caractérisation, la théorie de base et la théorie de l'interdépendance. Sur la base de l'analyse des données, il est conclu que vivre dans le même environnement, à savoir l'environnement des immigrants et avoir un sentiment du même sort parce que les nécessités de la vie, en fin de compte, la relation qui existe se transforme en une relation interdépendante, comme est arrivé aux personnages Momo et Madame Rosa. Les personnages qui sont impliqués dans de telles relations feront diverses manières de maintenir leur relation.

Mots-clés: roman, personnage, cadre, relation, dépendance

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih dan penyertaan-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian studi akhir di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin yang berjudul **“INTERDEPENDENSI TOKOH DALAM NOVEL LA VIE DEVANT SOI”**.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A. sebagai Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Prof. Dr. Akin Duli, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
3. Dr. Ade Yolanda Latjuba S.S, M.A. selaku Ketua Departemen Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin atas segala bentuk bantuan dan dukungan selama peneliti menempuh masa studi.
4. Dr. Prasuri Kuswarini. M.A selaku Pembimbing 1 yang senantiasa meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Andi Faisal, S.S., M.Hum. selaku Pembimbing 2 yang juga senantiasa meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Prasuri Kuswarini. M.A selaku Pembimbing Akademik atas segala bimbingan serta ilmunya kepada peneliti.
7. *Messieurs et Mesdames* yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, atas segala ilmu dan bantuan yang diberikan selama peneliti

berkuliah di Departemen Sastra Prancis.

8. Kedua Orang Tua tercinta, terima kasih atas segala kasih sayang, doa, nasehat, dan dukungan moral maupun materil sehingga peneliti bisa berada di titik ini.
9. Teman-teman Princesku dari SMA, Sri, Oliv, Septy, Cindi, Tuty, Vita, Vany, Yudit, Lidya. Terimakasih sudah sarjana duluan sehingga saya termotivasi mengejar biar dapat gelar. Terimakasih atas semua cerita, semangat, dan kasih sayang. Sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.
10. Teman-Teman squad kampusku, Riri, Selvi, Sasa. Terimakasih sudah menemani suka duka perkuliahan di Departemen Sastra Perancis. Kalian harus cepat menyusul.
11. Terimakasih untuk Best Parnertku Yandre Sarira dan Nabila Putri yang selalu setia menemani dan memberi semangat mengerjakan revisi sampai akhirnya penelitian ini selesai.
12. Teman-Teman Angkatan 2016 Sastra Prancis UNHAS yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu, atas setiap bantuan yang diberikan kepada peneliti selama kuliah.

Akhir kata atas segala perhatian dan dukungan dari berbagai pihak yang telah diberikan kepada peneliti, semoga dilimpahkan berkah dari Allah SWT. Meskipun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang kedepannya, baik mahasiswa(i) jurusan Sastra Perancis ataupun para pembaca lainnya.

Makassar, 07 Februari 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
Résumé de Mémoire	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	1
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Tokoh dan Penokohan.....	8

2. Teori Latar	10
3. Teori Interdependensi	12
B. Tinjauan Pustaka	15
1. Pengarang dan Karyanya	15
2. Penelitian yang Relevan	16
BAB III. METODE PENELITIAN	18
A. Metode Pengumpulan Data	18
B. Tahap Analisis Data.....	19
C. Metode Analisis data.....	19
BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	21
A. Latar dalam Novel <i>La Vie Devant Soi</i>	21
1. Latar Tempat	21
2. Latar Waktu	24
3. Latar Sosial	25
B. Penggambaran Fisik dan Karakter Tokoh dalam Novel <i>La Vie Devant Soi</i>	27
1. Momo	27
2. Madame Rosa	29
3. Monsieur Hamil	32
4. Dokter Kratz	35

5. Madame Lola.....	37
C. Hubungan Antar Tokoh dalam <i>La Vie Devant Soi</i>	39
1. Momo dan Madame Rosa	39
2. Momo dan Monsieur Hamil	42
3. Momo dan Dokter Kratz.....	43
4. Momo dan Madame Lola	44
D. Hubungan Interdependensi (Ketergantungan) Tokoh dalam Cerita.....	46
1. Penyebab Terbentuknya Hubungan Interdependensi Antar Tokoh.....	47
2. Level Dependensi.....	54
3. Saling Ketergantungan Antara Momo dan Madam Rosa.....	64
BAB V. PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan pihak lain untuk melangsungkan hidupnya, sehingga dalam menjalani kehidupan manusia melakukan interaksi sosial dengan sesama. H. Booner dalam bukunya *Social Psychology* menjelaskan bahwa Interaksi sosial adalah hubungan antar dua individu atau lebih, ketika perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu lain (Gerungan, 2010:62).

Interaksi antar individu adalah hal yang niscaya terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat. Hubungan tersebut tentu saja positif untuk kehidupan setiap manusia. Namun, bila interaksi yang terjadi antar manusia berjalan secara tidak sehat, misalnya bersifat mendominasi, atau sebaliknya, saling bergantung secara berlebihan, maka masalah akan muncul ketika salah seorang dari mereka pergi.

Berdasarkan pengalaman dari kehidupan seorang teman, penelliti memasukkan beberapa contoh fenomena yang terjadi di masyarakat. Salah satunya yaitu hubungan pacaran yang dialami oleh seorang teman. Awalnya hubungan berjalan dengan baik. Setelah beberapa tahun perlakuan laki-laki menjadi kasar baik dalam perkataan maupun fisik, dia

sering berlaku kasar ketika pacarnya tidak menuruti segala keinginannya, sehingga demi mempertahankan hubungan yang dirasa telah berjalan lama wanita ini rela melakukan apapun untuk memenuhi keinginan pacarnya. Dia mengorbankan waktu, perasaan, tenaga, hingga materi. Wanita tersebut tidak lagi menghiraukan atau mengurus hidupnya, sampai suatu hari pada saat umur pacaran mereka mencapai 5 tahun, wanita ini hamil dan pacarnya tidak ingin bertanggung jawab, lalu memaksa wanita tersebut melakukan aborsi. Wanita tersebut memenuhi keinginan pacarnya untuk melakukan aborsi dengan alasan takut kehilangan dan tidak mau berpisah darinya. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan korban, dia memberikan penjelasan bahwa semua yang dia lalui dan alasan terus bertahan dengan pacarnya karena dia merasa jika hubungan ini berakhir dia tidak akan menemukan seseorang yang lebih baik dari lelaki itu dan bahkan mungkin dia akan bertemu dengan orang yang lebih jahat lagi.

Dari wawancara tersebut peneliti memahami bahwa dalam hubungan tersebut, laki-laki memberikan *reward* dan hukuman terhadap pacarnya. Contohnya, saat keinginannya dituruti lelaki ini akan memberikan seperti perlakuan yang baik dan manis, membelikan barang-barang atau hal-hal yang disukai pacarnya. Tetapi jika keinginannya tidak dipenuhi dia akan berlaku kasar dan memberikan hukuman seperti berlaku dan berkata kasar bahkan memukuli pacarnya. Dari contoh tersebut dapat dilihat ketergantungan yang tidak sehat yang dirasakan oleh wanita itu. Ia tidak menyadari bahwa hubungan yang dijalani belum memiliki ikatan secara

resmi, dan terus melakukan banyak investasi dan pengorbanan untuk pacarnya demi mempertahankan hubungan mereka.

Contoh lain seorang istri yang dianiaya dan diselingkuhi oleh suaminya namun tetap mempertahankan hubungan karena merasa jika bercerai ia tidak akan memiliki seseorang untuk menghidupi anak-anaknya. Beberapa contoh diatas merupakan hubungan saling ketergantungan yang tidak sehat karena orang melakukan segala cara untuk mempertahankan sebuah hubungan hingga berdampak negatif. Hal seperti ini juga dituangkan dalam karya sastra seperti dalam novel *La Vie Devant Soi* yang ditulis oleh Roman Gary (Emile Ajar).

Novel ini menceritakan tentang seorang anak bernama Momo yang berasal dari Arab dan beragama Islam, yang dari kecil diasuh oleh seorang pengasuh anak-anak pekerja seks komersial (PSK), yaitu Madame Rosa, yang beragama Yahudi. Dia kemudian diasuh oleh Madame Rosa dan berbagi suka dan duka dengannya hingga ia beranjak remaja. Mereka memiliki hubungan yang kuat. Menurutny hanya Madame Rosa segala-galanya dan yang ia butuhkan. Kemudian dalam ketuaannya Madame Rosa menjadi sakit-sakitan dan meninggal. Pada saat-saat terakhirnya Momo selalu bersama dan merawatnya bahkan saat Madame Rosa meninggal Momo menyembunyikan mayatnya di dalam sebuah ruangan kecil dan terus menunggui mayat itu. Dia tidak memberitahukan kabar meninggalnya Madame Rosa pada orang lain sampai warga di sekitar menemukannya karena bau mayat Madame Rosa.

Teori interdependensi membahas fenomena tersebut, yaitu tentang manusia yang saling terhubung dan memiliki ketergantungan sehingga berusaha mempertahankan hubungannya dengan manusia lain dengan cara apapun.

Sastra dan psikologi dapat bersimbiosis dalam perannya terhadap kehidupan, karena keduanya memiliki fungsi yang sama dalam hidup ini. Keduanya memanfaatkan landasan yang sama yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah (Endrasawara, 2008 : 15; Minderop, 2010 : 106). Psikologi menggunakan pengalaman hidup manusia sebagai bahan analisis, sama seperti karya sastra, terutama yang berbentuk prosa seperti cerpen dan novel yang selalu menampilkan kisah tokoh-tokoh dalam menjalani kehidupan mereka. Dalam menuliskan karyanya, para pengarang pasti menghadirkan tokoh dengan karakter dan perilaku yang unik untuk menambah daya tarik cerita yang dituliskannya. Aspek inilah yang diangkat oleh psikologi sastra sebagai bahan kajian, terutama mengenai latar belakang tindakan dan pikiran dari para tokoh dalam karya sastra terkait.

Peneliti menjadi tertarik untuk membahas fenomena ini karena banyak terjadi di masyarakat sehingga muncullah karya-karya sastra yang membahas masalah seperti ini. Peneliti ingin membuktikan bagaimana proses terbentuknya hubungan antar tokoh dalam novel ini sehingga menjadi sebuah ketergantungan yang tidak sehat, dan bahwa tidak semua hubungan dapat berjalan membahagiakan bahkan bisa berdampak negatif,

sekalipun itu hubungan antar keluarga. Banyak hubungan yang dirasa baik padahal membawa banyak hal negatif dalam kehidupan manusia-manusia yang terlibat di dalamnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa masalah yang dapat dibahas dalam novel *La Vie Devant Soi*, yaitu sebagai berikut:

1. Hubungan interdependensi antar tokoh
2. Perkembangan psikologi tokoh
3. Dampak lingkungan terhadap kepribadian tokoh utama.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah dalam sebuah topik yaitu: Hubungan interdependensi antar tokoh.

D. Rumusan Masalah

Guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih terarah, maka perlu ditarik suatu rumusan masalah. Sesuai batasan masalah di atas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran latar dalam novel *La Vie Devant Soi*?
2. Bagaimana hubungan antar tokoh digambarkan dalam novel *La Vie Devant Soi*?

3. Bagaimana terbentuknya hubungan interdependensi antar tokoh ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan tiga masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan latar dalam novel *La Vie Devant Soi*
2. Menjelaskan hubungan antar tokoh dalam novel *La Vie Devant Soi*
3. Menganalisis terbentuknya hubungan interdependensi antar tokoh.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan bagaimana hubungan interdependensi antara manusia terbentuk.
 - b. Menambah pengetahuan tentang hubungan positif dan negatif dalam interaksi sosial.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat mempermudah pembaca dalam memahami Interdependensi Tokoh Dalam *La Vie Devant Soi* Karya Roman Garry serta memperkaya wawasan pembaca dalam bidang kesusastraan.

- b. Menambah koleksi kepustakaan ilmiah yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi pihak lembaga fakultas maupun jurusan dan universitas.
- c. Menambah pengetahuan untuk membedakan hubungan yang sehat dan tidak sehat dalam menjalani interaksi sosial manusia antara individu yang satu dan individu yang lain.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tokoh dan Penokohan

Menurut Thobroni (2008: 66) tokoh dan penokohan merupakan dua buah unsur cerita yang penting. Selain tokoh dan penokohan, di dalam ilmu sastra juga ada istilah-istilah sama yaitu watak dan perwatakan, serta karakter dan karakterisasi. Tokoh merujuk kepada orang, alias pelaku cerita. (dalam Jeniaforti, 2013).

A Viala dan M.P Schmitt dalam *Savoir Lire* (1982:164) mengungkapkan bahwa :

Les personnages sont, selon les habitudes culturelles, le plus familier des éléments psychologiques. L'analyse essaie de définir leur personnalité à travers leurs actions, leurs comportements, leurs attitudes, leurs propos et descriptions qu'en donne éventuellement le texte.

Tokoh, dalam kebiasaan budaya, lebih akrab dengan unsur-unsur psikologis. Analisis mencoba untuk menentukan kepribadian mereka (yang membuat potret mereka), melalui tindakan mereka, perilaku mereka, sikap mereka, kata-kata dan deskripsi mereka yang pada akhirnya membentuk teks.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam cerita memiliki watak yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perwatakan para tokoh tergantung dari faktor psikologis yang ada pada dirinya dan faktor budaya yang sudah menjadi tradisinya. Tokoh dalam cerita menempati

posisi strategis sebagai pembawa dan penyampaian pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang disengaja ingin disampaikan kepada pembaca.

Penokohan dan perwatakan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berubah, pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat istiadatnya, dan sebagainya. Menurut Jones (dalam Nurgiyantoro (1995:165)) penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Menurut Sudjiman (1988:22) watak adalah kualitas nalar dan jiwa tokoh yang membedakannya dengan tokoh lain penokohan merupakan ciri fisik, moral dan ini dapat dilihat pada kutipan berikut: (dalam septi fajar wati, 2013).

Un personnage est toujours une collection de traits: physiques, moraux, sociaux. La combinaison de ces traits et la manière de les présenter, constituent le portrait du personnage. Le portrait relève de la description, mais il peut intégrer des éléments proprement narratives (Viala & Schmitt(1982 :70) dalam Sapoetra,2016:70).

Penokohan adalah kumpulan dari sifat – sifat: fisik, moral, dan sosial. Penggabungan dari sifat – sifat ini merupakan cara untuk membangun potret dari tokoh. Gambaran tersebut membangun deskripsi dan juga dapat menyatukan element cerita itu sendiri.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kondisi fisik, moral, dan keadaan sosial para tokoh akan membentuk *le portrait du personnage* yakni, kombinasi dari ketiganya yang kemudian akan membentuk sebuah karakter khusus. Dalam hal menganalisis penokohan hal yang dapat dilakukan adalah memahami dialog dan tingkah laku dari tokoh-tokoh yang

bersangkutan. Sepanjang cerita, tokoh-tokoh tersebut akan mempertahankan ciri khas mereka masing-masing.

Kemudian berdasarkan segi peran atau tingkat pentingnya tokoh dalam suatu cerita, tokoh dibedakan menjadi dua bagian, yaitu tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh utama adalah tokoh yang menjadi sentral cerita. Tokoh bawahan adalah tokoh yang diperbantukan untuk menjelaskan tokoh lain. Tokoh bawahan dilibatkan atau dimunculkan untuk mendukung jalan cerita dan memiliki kaitan dengan tokoh utama (Wellek dan Warren, 1995:288).

2. Teori Latar

Latar adalah penjelasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan ruang atau tempat, waktu, dan suasana atau keadaan terjadinya peristiwa dalam alur cerita. Secara luas, latar meliputi lingkup geografis, lingkup waktu, bahkan berkaitan dengan kebiasaan, adat istiadat, sejarah, dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat (Ubersfeld dalam Bhyantara, 2016).

Latar merupakan segala hal yang bersangkutan dengan tempat, waktu, dan keadaan yang menyebabkan peristiwa dalam sebuah cerita. Hal itu sejalan dengan yang diungkapkan Sudjiman (1991:44). Ia mengungkapkan bahwa secara sederhana dapat dikatakan bahwa segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya membangun latar cerita

Sedangkan Sudjiman (dalam Diyah, 2017) menegaskan bahwa latar meliputi penggambaran lokasi geografis, termasuk tipografi pemandangan, sampai kepada perincian perlengkapan sebuah ruangan. Misalnya pekerjaan atau kesibukan sehari-hari para tokoh, waktu terjadinya peristiwa, masa sejarahnya, musim terjadinya termasuk lingkungan agama, moral, intelektual, sosial masyarakat serta emosional para tokoh.

Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Ketiga unsur itu walaupun masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibedakan secara sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

- a. Latar Tempat merupakan pelukisan tempat tertentu dengan sifat khasnya secara rinci. Biasanya menjadi bersifat kedaerahan atau berupa pengangkatan suasana daerah. Pengangkatan suasana kedaerahan, sesuatu yang mencerminkan unsur *local color*, akan menyebabkan latar tempat menjadi unsur yang dominan dalam karya yang bersangkutan. Tempat menjadi sesuatu yang bersifat khas, tipikal, dan fungsional. (Nurgiyantoro, 2010:316).
- b. Latar Waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi, Nurgiyantoro (2010:318). Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan peristiwa sejarah. Pengetahuan dan persepsi pembaca terhadap waktu sejarah itu kemudian dipergunakan untuk mencoba masuk ke dalam

suasana cerita, apakah berupa penanggalan, penyebutan peristiwa bersejarah, penggambaran situasi malam, siang, sore, dan lain-lain. Misalnya, jumat, sekarang, 14 Agustus, pada zaman dahulu, atau pada pukul 13.00 WIB. Semua itu merupakan berbagai keterangan tentang latar waktu.

- c. Latar Sosial mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi (Nurgiyantoro, 2010:322). Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain. Latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, dan atas.

Dari definisi latar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa latar adalah lingkungan sosial, tempat dan waktu yang diciptakan pengarang guna memberikan kesan nyata kepada pembaca mengenai peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

3. Teori Interdependensi

Peneliti menggunakan teori interdependensi, yaitu teori saling ketergantungan dalam hubungan antar manusia. Pada awalnya manusia menjalani hubungan lalu saling berbagi perasaan, waktu, dan tenaga. Sehingga membentuk hubungan yang kemudian bisa menimbulkan rasa

saling ketergantungan. Baik itu ketergantungan sehat maupun ketergantungan tidak sehat, yang memberi dampak negatif.

Yanuar Ikbar (dalam Sutriani, 2015), mengartikan interdependensi adalah hubungan saling ketergantungan dari orang-orang yang memiliki kekurangan yang kemudian saling melengkapi. Teori pertukaran social (*interdependency theory*) adalah salah satu pandangan tentang pertukaran sosial. Salah satu cara untuk mengonseptualisasikan interaksi ini adalah hasil (*outcome*) yang diberikan dan diterima orang lain (dalam Sutriani, 2015).

Komponen-komponen teori interdependensi :

a. *Outcome* (Kepuasan)

Menurut teori interpedensi seseorang akan puas apabila hubungannya menguntungkan yakni jika manfaatnya lebih besar daripada biaya atau kerugiannya. (Sutriani, 2015)

Semakin seseorang berkomitmen pada sebuah hubungan, semakin besar kemungkinan orang tersebut bersedia untuk berkorban. Dampak dari pengorbanan terhadap hubungan mungkin akan tergantung pada alasan seseorang melakukan pengorbanan. Dari alasan seseorang dalam melakukan pengorbanan tersebut kita dapat membedakan antara alasan untuk sebuah pendekatan atau cara seseorang melakukan penghindaran. Menurut teori interdependensi, kepuasan hubungan dipengaruhi oleh level perbandingan. Seseorang akan puas apabila suatu hubungan sesuai

dengan harapan dan kebutuhannya. Salah satu cara untuk merasa puas adalah dengan mengatakan kepada diri sendiri bahwa keadaan orang lain lebih buruk ketimbang dirinya (Sutriani, 2015).

b. Komitmen

Orang yang sangat berkomitmen pada hubungan sangat mungkin untuk tetap bersama mengarungi suka duka demi tujuan bersama. Ada dua faktor yang mempengaruhi komitmen pada suatu hubungan. Pertama, komitmen dipengaruhi oleh kekuatan daya tarik pada partner atau hubungan tertentu. Apabila orang suka pada orang lain, ia akan selalu menikmati kehadirannya. Kedua, komitmen dipengaruhi oleh nilai dan prinsip moral, perasaan bahwa seseorang seharusnya tetap berada dalam suatu hubungan. "Komitmen moral" didasarkan pada perasaan kewajiban, seperti kewajiban agama, atau tanggung jawab sosial. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Orang yang sangat berkomitmen pada hubungan sangat mungkin untuk tetap bersama mengarungi suka duka demi tujuan bersama (Sutriani, 2015).

c. Level Dependensi

Ketika orang tergantung pada suatu hubungan dan orang tersebut mendapatkan hal-hal seperti penghargaan dan tidak bisa mendapatkan hal itu di tempat lain, orang tersebut tentu akan sulit untuk meninggalkan hubungannya. Komitmen juga dipengaruhi oleh investasi yang seseorang tanamkan dalam membentuk hubungan. Investasi itu antara lain waktu, energi, uang, keterlibatan emosional, pengalaman kebersamaan, dan

pengorbanan untuk partner. Karena adanya investasi seseorang akan melihat hubungannya itu dari sudut pandang yang lebih positif atau tidak melihat sisi kekurangannya. Semakin banyak investasi, semakin sulit jika meninggalkan hubungan (Sutriani, 2015).

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengarang dan Karyanya

Romain Gary merupakan seorang diplomat dan penulis yang lahir di Rusia pada 21 Mei 1914. Gary adalah seorang Yahudi Azhkenazi. Pada umur 14 tahun ia pindah ke Prancis tepatnya di Nice untuk melanjutkan sekolah menengah akhir dan lulus dari jurusan Hukum di Paris. Gary bergabung dengan Departemen Luar Negeri pada tahun 1945 sebagai sekretaris dan penasihat kedutaan di Sofia dan Berne, Juru Bicara PBB pada tahun 1952 dan 1956. Gary telah menikah dengan artis komedian Jean Seberg 1962-1970 (Charlène Vince,2020).

Ketika masih remaja, sastra selalu memegang tempat pertama dalam kehidupan Romain Gary. Selama perang antara dua misi, ia menulis *Education Européenne* diterjemahkan ke dalam dua puluh tujuh bahasa dan memenangkan Critics Award pada tahun 1945. *Les racines du ciel* mendapatkan penghargaan *Prix Goncourt* pada tahun 1956. Karyanya meliputi tiga puluh roman, esai dan kenangan. Romain Gary meninggal pada tanggal 2 Desember 1980. Beberapa bulan kemudian, terungkap

bahwa Gary juga penulis empat roman dengan nama samaran Émile Ajar (Charlène Vince,2020).

Salah satu karya dari Romain Gary adalah *La Vie devant Soi*. Roman ini dianugerahi *Prix Goncourt* pada tahun 1975, yang merupakan penghargaan yang diberikan oleh academi Goncourt untuk karya sastra Prancis. Roman ini telah difilmkan dengan judul *Madame Rosa* (1977), kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan judul *The Life Before Us* (1986).

Gary banyak menghasilkan karya-karya sastra antara lain :

Education Eropeenne (1945), *Le Grand Vestiaire* (1947), *Les Couleurs du Jour* (1952), *Les Racines du ciel* (1956), *Lady L* (1958) *La Promesse de l'aube* (1960), *au-delà limite votre ticket n'est plus valable* (1975), *Les Cerfs-volant* (1980), *La Vie devant Soi* (1975) dll (Simonne, 2002: 20-21, 36-37)

i. Penelitian yang Relevan

Sejauh ini telah ada beberapa penelitian yang menggunakan novel *La Vie Devant Soi* sebagai bahan penelitian skripsi yaitu :

- a. Farida Nurul Azizah (2014), Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis, Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul skripsi Analisis Struktural-Semiotik Roman *La Vie Devant Soi* karya Romain Gary.

b. Suziana Mat Saad, Nor Hashimah Jalaluddin, Imran-Ho Abdullah (2017) Pusat Kelestarian Sains Bahasa Fakulti Sains Sosial dan Kemanusiaan Universiti Kebangsaan Malaysia, Dengan judul Jurnal Kehidupan Adalah Perjalanan: Analisis Metafora Konseptual Dalam *Salina Dan La Vie Devant Soi*.

Yang membedakan dengan yang dibahas oleh penulis adalah judul dan fokus penelitian yang dibahas. Skripsi dari Farida Nurul Azizah tersebut membahas tentang struktural semiotik dalam novel, sedangkan penelitian ini membahas hubungan antar tokoh dalam konteks psikologi sastra.

Penelitian Suziana Mat Saad berfokus pada analisis konsep metafora pada *Salina* dan *La Vie Devant Soi*, sedangkan penelitian ini membahas hubungan antar tokoh dalam konteks psikologi.